

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode bercerita dengan media video interaktif terhadap peningkatan keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA mengenai kemampuan keterampilan menyimak diperoleh sebagai berikut.

5.1.1 Kemampuan subjek KHA, RAN dan ADA menunjukkan kategori rendah, artinya capaian perkembangan keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA belum optimal. Hasil pengukuran kemampuan awal keterampilan menyimak termasuk ke dalam klasifikasi rendah berdasarkan hasil nilai rata-rata pada sesi pertama fase baseline 1 (A1) subjek KHA yakni 41,7%, subjek RAN yakni 50% dan subjek ADA yakni 37,5%. Selanjutnya sesi ke dua subjek KHA yakni 45,8%, subjek RAN yakni 54,2% dan subjek ADA yakni 41,7%. Sesi ketiga subjek KHA yakni 50%, subjek RAN yakni 58,3% dan subjek ADA yakni 45,8%. Meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak pada subjek KHA, RAN dan ADA dilakukan dengan menerapkan metode bercerita dengan video interaktif.

5.1.2 Media video interaktif dapat dikatakan efektif untuk meningkat kemampuan keterampilan menyimak pada subjek KHA, RAN dan ADA. Hal ini dilihat dari data tumpang tindih (overlap) hasil analisis antar kondisi baseline 1 (A1), ke intervensi (B) dan Intervensi (B) ke baseline 2 (A2) yaitu 0% pada masing-masing subjek. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media video interaktif mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA.

5.1.3 Kemampuan keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video interaktif menunjukkan kategori sangat baik, artinya capaian perkembangan keterampilan menyimak sudah optimal dan adanya pengaruh yang terjadi terhadap keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai fase baseline 2 (A) dibandingkan fase baseline 1 (A1) ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya intervensi.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan menyimak setelah diberikan perlakuan dengan media video interaktif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media video interaktif berpengaruh terhadap keterampilan menyimak subjek KHA, RAN dan ADA.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya pada kemampuan keterampilan menyimak. Media video interaktif merupakan salah satu solusi dalam peningkatan kemampuan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Menggunakan media video interaktif pada subjek KHA, RAN dan ADA dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yang menunjukkan dari fase ke fase subjek KHA, RAN dan ADA mengalami peningkatan kemampuan keterampilan menyimak.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam menerapkan metode bercerita dengan media video interaktif terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Peneliti merekomendasikan pihak yang perlu untuk mengembangkan kembali penelitian ini.

### **5.3.1 Rekomendasi untuk Pendidik**

Berdasarkan hasil penelitian dalam menerapkan pengaruh metode bercerita dengan media video interaktif terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Media video interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak dilihat dari fase ke fase di setiap proses penelitian. Selain itu, media video interaktif tampilan yang menarik anak dan memotivasi anak dalam hal menyimak suatu cerita yang disampaikan kepadanya.

### **5.3.2 Rekomendasi untuk Penelitian Lainnya**

Peneliti dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dan perlu dikembangkan kembali. Pada media video interaktif masih hanya membawakan cerita mengenai

Nadia Valentina Nainggolan, 2022

*PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tema binatang yang berbeda. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak tema cerita yang lainnya.

